

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat.¹

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang terdapat pada Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

²*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya pengembangan dan peningkatan kualitas karakter anak yang baik. Hampir semua lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter di sekolah, karena kemajuan bangsa ini ditentukan oleh baik buruknya karakter remaja.

Remaja menurut Conger merupakan “masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time.*” Kalau individu mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya menjelang masa dewasanya. Sebaliknya kalau gagal, ia akan berada dalam krisis identitas yang berkepanjangan.³

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktifitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui *pendidikan karakter terpadu* yang memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar

³Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 91.

peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.⁴

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁵

Atas dasar pemikiran tersebut, pendidikan yang berorientasi pada karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungannya. Penanaman pendidikan yang berorientasi pada perbaikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu, penanaman tersebut perlu proses contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, maupun lingkungan media massa.⁶

Jadi akan menjadi menarik dan bermanfaat, ketika kita mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kediri. Kemudian peneliti tertarik di SMP Negeri 6 Kediri

⁴Sofan Amri, et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 30.

⁵Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska: 2014), 11.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 17.

karena di sana penerapan pendidikan yang berorientasi pada karakter yang dilakukannya bagus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter bagi peserta didik, seperti adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai di semua kelas mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, adanya pembelajaran IMTAQ (Iman dan Taqwa) setiap hari sabtu, adanya kegiatan sholat Dhuha dan Dzuhur secara berjama'ah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan karakter peserta didik. Maka dari itu baik atau buruknya karakter peserta didik ditentukan oleh bagaimana tenaga kependidikan dalam membina anak didiknya.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

UU di atas mencakup pendidikan berkarakter, misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari UU tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, itu menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi penting.

⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Kinerja kepala sekolah sebagai menejer pendidikan sebenarnya seiring dengan teladan. Kepala sekolah harus dapat memberi contoh, mengartikan keahlian, berbagai pendapat dan pengalaman, serta bekerja dan bekerja sama secara erat dengan madrasah lainnya, sekaligus mendidik mereka agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang matang dan kreatif.⁸ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan menciptakan saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya.

Dengan adanya kerja sama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak yang ada di masyarakat, semuanya akan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga

⁸Sudrawan Denim, *Menejement dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 96.

harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.⁹

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah.¹⁰ Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepada sekolah adalah keberhasilan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Maka dari itu kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik. Berkaitan dengan itu, menurut data yang diterima peneliti, bahwa kepala SMP Negeri 6 Kediri memberikan tauladan yang baik bagi mitra kerjanya.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tinggi di sekolah. Sebagai kepala sekolah, ia juga berfungsi pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoriter kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya.

⁹Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 46.

¹⁰H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahkan ia harus memahami potensi yang dimiliki para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.¹¹

Kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian dia dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan pada sekolah. Bila dicapai kesepakatan antara sekolah dan guru, ide-ide tersebut dapat direalisasikan.¹²

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Dan berperan untuk mengelola sekolah untuk mewujudkan kepuasan masyarakat.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015 ”**.

¹¹Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 201.

¹²Ibid., 202.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kediri tahun pelajaran 2014-2015?
2. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kediri tahun pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kediri tahun pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kediri tahun pelajaran 2014-2015.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang karakter.
- b. Untuk memberikan alternatif pengetahuan bagi upaya perbaikan moral bangsa.

2) Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.
- b. Bagi SMP Negeri 6 Kediri, selaku subyek penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik.
- c. Bagi STAIN Kediri, penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Jurusan Tarbiyah.
- d. Bagi Negara, dapat sebagai usaha meningkatkan SDM yang ada di Indonesia sehingga para pemimpin masa depan merupakan pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh bangsa Indonesia.